

Persepsi dan Kepuasan Mahasiswa Baru Terhadap Pembelajaran Praktisi Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Prodi Bisnis Digital

Muhamad Afif Abdurrahim¹, Sabo Hermawan², Inkreswari Retno Hardini³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹Email: afifabdurrahim@unj.ac.id

ABSTRAK

Proses transisi akademis dari pendidikan menengah menuju perguruan tinggi kerap menyajikan hambatan penyesuaian bagi mahasiswa tahun pertama, khususnya pada mata kuliah fondasi seperti Pengantar Manajemen. Melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Program Praktisi Mengajar dihadirkan untuk menjembatani teori akademis dengan realitas dunia kerja. Penelitian kuantitatif deskriptif berpendekatan survei evaluatif ini bertujuan menganalisis persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa baru terhadap skema pengajaran oleh dosen praktisi. Data dikumpulkan melalui kuesioner Skala Likert 5 tingkat pada sampel N = 85 mahasiswa semester awal Program Studi Bisnis Digital Universitas Negeri Jakarta. Evaluasi mencakup empat dimensi utama: kejelasan penyampaian, relevansi studi kasus, interaktivitas kelas, serta dampak terhadap pemahaman dan motivasi belajar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat kepuasan secara keseluruhan berada pada kategori Sangat Tinggi dengan nilai rerata (Mean) 4,52 dari skala 5,00 (capaian 90,4%). Dimensi Relevansi Studi Kasus mencatatkan skor tertinggi (Mean = 4,68), diikuti oleh Dampak Pemahaman dan Motivasi (Mean = 4,60). Temuan ini mengonfirmasi bahwa keterlibatan profesional industri secara signifikan memperkuat pemahaman kontekstual, mengurangi beban kognitif, dan mempercepat adaptasi akademis mahasiswa baru. Penelitian ini memberikan batasan pedagogis serta saran praktis bagi pengelola program studi dalam merancang panduan instruksional kolaboratif.

Kata Kunci : Dosen Praktisi; Kepuasan Mahasiswa; Mahasiswa Tahun Pertama; Pengantar Manajemen; Pengajaran Kolaboratif.

DOI: <https://doi.org/10.56442/pef.v4i3.1590>

I. Pendahuluan

Fase transisi dari pendidikan menengah ke level jenjang tinggi merupakan masa adaptasi yang sangat menentukan bagi mahasiswa baru (first-year students). Dalam masa ini, mahasiswa tidak sekadar berhadapan dengan perubahan pergaulan sosial, melainkan juga pergeseran paradigma belajar dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran mandiri berorientasi analitis (Perez et al., 2023). Kendala dalam penyesuaian akademik ini sering memicu kecemasan hingga beban kognitif berlebih (Li & Chen, 2024; Zhao & Ku, 2023), khususnya saat mempelajari mata kuliah teoretis di semester awal. Salah satu mata kuliah krusial yang menjadi landasan pada program studi bisnis adalah Pengantar Manajemen. Mata kuliah ini berfungsi membentuk pola pikir manajerial, pemahaman pola organisasi, serta fungsi dasar pengelolaan (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Meski demikian, proses pembelajaran Pengantar Manajemen untuk mahasiswa tingkat pertama kerap menjumpai tantangan instruksional. Pengisian materi yang padat dengan teori sering kali disampaikan secara konvensional, sehingga pendekatan ceramah dianggap monoton dan dipersepsikan sebagai hafalan konsep yang abstrak (Kovacs & Novak, 2022; Morton & Palmer, 2021). Hal ini menciptakan jurang pemisah antara teori yang diajarkan di kelas dan praktik manajemen riil di dunia industri. Minimnya pemberian contoh praktis sejak awal berisiko menurunkan keterlibatan akademis serta minat belajar mahasiswa (Morton & Palmer, 2021; H. Wu & Huang, 2022).

Guna mengatasi persoalan ini, Kemendikbudristek meluncurkan terobosan lewat skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Program Praktisi Mengajar. Inisiatif

ini memadukan praktisi dunia kerja dengan dosen akademis untuk memberikan pengalaman belajar berbasis realitas (Kemendikbudristek, 2024; Rahakbauw & Latuconsina, 2023). Kehadiran praktisi industri di ruang kelas menjadi strategi penting untuk menyambungkan kurikulum pendidikan tinggi dengan tren industri secara langsung. Merujuk pada *Experiential Learning Theory* dari Kolb yang terus diperbarui, efektivitas belajar akan tercipta manakala mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam pengalaman nyata (Kolb & Kolb, 2022; Wong & Lee, 2023). Dosen praktisi memfasilitasi skema ini dengan membawa contoh kasus konkret, pengalaman pemecahan masalah empiris, serta gambaran budaya kerja profesional.

Dalam kerangka evaluasi mutu perguruan tinggi, kepuasan peserta didik merupakan ukuran utama efektivitas suatu pembelajaran (*Educational Service Quality*) (Al-Fraihat et al., 2022; Harvey & Green, 2021). Oleh sebab itu, pemetaan kepuasan mahasiswa baru terhadap pengajar praktisi sangat penting dilakukan. Pembelajaran tahun pertama memiliki karakteristik serta kebutuhan instruksional tersendiri; mereka membutuhkan penjelasan yang lugas, minim istilah teknis yang membebaskan kognitif (Sweller, 2020), serta ruang belajar yang komunikatif agar merasa nyaman untuk berpartisipasi (H. Wu & Huang, 2022; Zhao & Ku, 2023). Di samping itu, partisipasi pengajar dari industri turut membangun kesiapan kerja mahasiswa sedini mungkin (Jackson & Bridgstock, 2021; Smith et al., 2024).

Meskipun riset mengenai efektivitas pengajar praktisi telah banyak dilakukan, mayoritas kajian berfokus pada mahasiswa tingkat akhir, pendidikan vokasi, atau proyek terapan lanjutan. Penelitian yang secara khusus meneliti tanggapan dan kepuasan mahasiswa tahun pertama pada mata kuliah teori dasar seperti Pengantar Manajemen masih relatif terbatas (Tsay et al., 2021; Yusuf & Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif tingkat persepsi dan kepuasan mahasiswa baru terhadap pembelajaran bersama dosen praktisi pada mata kuliah Pengantar Manajemen yang diukur melalui empat dimensi utama: kejelasan penyampaian, relevansi studi kasus, interaktivitas kelas, serta dampak terhadap pemahaman dan motivasi belajar.

2. Metode

Riset ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui desain survei evaluatif. Pemilihan metode deskriptif bertujuan memaparkan gambaran secara terstruktur, aktual, dan tepat mengenai persepsi serta tingkat kepuasan mahasiswa baru tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa tahun pertama semester awal yang menempuh mata kuliah Pengantar Manajemen pada Program Studi SI Bisnis Digital Universitas Negeri Jakarta Tahun Akademik 2025/2026. Pengambilan sampel menerapkan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, di mana kriteria responden adalah mahasiswa yang telah mengikuti seluruh sesi perkuliahan bersama dosen praktisi. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis sebanyak $N = 85$ mahasiswa.

Data dihimpun menggunakan angket tertutup berformat Google Forms yang diukur melalui Skala Likert 5 Tingkat (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Instrumen dikembangkan berdasarkan sintesis teori mutu layanan pendidikan (Tan et al., 2022) serta *Experiential Learning Theory* (Morris, 2022), yang terdiri atas 12 item pernyataan yang terbagi dalam 4 dimensi;

1). Kejelasan Penyampaian (*Clarity of Delivery*): Kemudahan bahasa yang digunakan, sistematika materi, serta kelugasan dalam menjelaskan istilah teknis industri (Li & Chen, 2024; Sweller, 2020); 2). Relevansi & Studi Kasus (*Relevance & Real-World Cases*): Kebaruan kasus, penggambaran fungsi POAC, serta penyelarasan antara teori dan fakta di lapangan (Kovacs &

Novak, 2022); 3). Interaktivitas & Suasana Kelas (*Engagement & Interactivity*): Keterbukaan ruang diskusi, responsivitas pengajar, serta porsi waktu tanya jawab (Nguyen & Zhang, 2023); 4). Dampak Pemahaman & Motivasi (*Perceived Learning & Motivation*): Peningkatan pemahaman konsep, dorongan belajar, serta pemahaman atas kesiapan karier (Kemendikbudristek, 2024).

Sebelum analisis data deskriptif dijalankan, keabsahan instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) serta pengujian keandalan instrumen dengan Cronbach's Alpha (0,70). Tingkat kepuasan diolah secara deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata (Mean), Standar Deviasi (SD), dan persentase capaian. Kategori kepuasan ditentukan berdasarkan pengelompokan rentang interval berikut: 1,00–1,80 (Sangat Rendah), 1,81–2,60 (Rendah), 2,61–3,40 (Cukup), 3,41–4,20 (Tinggi), dan 4,21–5,00 (Sangat Tinggi).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Hasil pengujian validitas instrumen pada 12 item pernyataan menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > 0,30$ (rentang 0,482 s.d. 0,765 dengan $r_{\text{tabel}} = 0,213$ pada $\alpha = 0,05$), sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha secara keseluruhan mencapai 0,894 (0,70), yang membuktikan bahwa instrumen kuesioner memiliki tingkat konsistensi dan reliabilitas yang sangat baik.

Profil responden dalam penelitian ini terdiri dari 38,8% mahasiswa laki-laki (33 orang) dan 61,2% mahasiswa perempuan (52 orang) yang seluruhnya merupakan mahasiswa semester I tahun pertama.

Secara umum, akumulasi tingkat kepuasan mahasiswa baru terhadap proses belajar bersama dosen praktisi berada pada kategori Sangat Tinggi dengan perolehan rerata keseluruhan sebesar 4,52 dari skala 5,00. Ringkasan hasil pemrosesan deskriptif berdasarkan tiap dimensi ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1: Hasil Analisis Deskriptif Per Dimensi Kepuasan Mahasiswa (N = 85)

Dimensi Evaluasi	Mean	Standar Deviasi	Capaian (%)	Kategori Kepuasan
Dimensi 1: Kejelasan Penyampaian	4.48	0.51	89.6%	Sangat Tinggi
Dimensi 2: Relevansi Studi Kasus	4.68	0.42	93.6%	Sangat Tinggi
Dimensi 3: Interaktivitas Kelas	4.32	0.58	86.4%	Sangat Tinggi
Dimensi 4: Dampak Pemahaman & Motivasi	4.60	0.46	92.0%	Sangat Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan	4.52	0.49	90.4%	Sangat Tinggi

Indikator mengenai penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa baru memperoleh skor rata-rata 4,48. Hal ini menunjukkan bahwa dosen praktisi mampu menyesuaikan gaya komunikasi tanpa menjebak mahasiswa baru dalam istilah industri yang rumit (*cognitive overload*).

Dimensi relevansi studi kasus memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,68. Mahasiswa memberikan apresiasi sangat tinggi pada contoh-contoh kasus nyata di dunia kerja yang disajikan, yang membuat fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) tidak lagi terkesan teoritis murni.

Dimensi interaktivitas memperoleh skor rata-rata 4,32. Indikator ketersediaan waktu diskusi dua arah menjadi catatan evaluatif dengan skor relatif paling rendah yaitu 4,12, yang mengindikasikan perlunya penambahan durasi sesi tanya jawab pada pelaksanaan mendatang.

b. Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat *Experiential Learning Theory* (Morris, 2022), yang menyatakan bahwa pemahaman konsep dasar akan terbentuk secara efektif ketika mahasiswa diberikan paparan pengalaman konkret (*concrete experience*). Kehadiran dosen praktisi di kelas Pengantar Manajemen terbukti memberikan konteks riil pada teori manajemen yang sebelumnya dianggap abstrak oleh mahasiswa baru.

Skor tinggi pada dimensi Relevansi Studi Kasus (4,68) sejalan dengan temuan (Kovacs & Novak, 2022), yang menegaskan bahwa pengajaran bisnis tingkat dasar membutuhkan penyelarasan antara teks akademis dan praktik industri aktual. Mahasiswa semester pertama yang berada pada masa transisi akademis memerlukan visualisasi nyata agar dapat mengaitkan fungsi-fungsi organisasi dengan fenomena bisnis sehari-hari (Perez et al., 2023).

Di sisi lain, temuan pada dimensi Kejelasan Penyampaian (4,48) membuktikan pentingnya pengelolaan beban kognitif (*Cognitive Load Theory*) bagi mahasiswa tahun pertama (Li & Chen, 2024; Sweller, 2020). Dosen praktisi yang sukses mengajar di tingkat semester awal adalah mereka yang mampu memformulasikan pengalaman industrinya ke dalam narasi yang komunikatif dan inklusif bagi pemula.

Meskipun kepuasan secara umum sangat tinggi, catatan evaluatif pada dimensi Interaktivitas—khususnya alokasi waktu diskusi (4,12)—menunjukkan tantangan umum pengajar praktisi dalam memanajemen waktu kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nguyen & Zhang, 2023) yang merekomendasikan perlunya pendampingan pedagogis dari dosen pengampu utama untuk menjaga keseimbangan antara penyampaian materi (*lecture*) dan ruang interaksi dua arah dengan mahasiswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa baru terhadap pembelajaran dosen praktisi pada mata kuliah Pengantar Manajemen berada pada kategori Sangat Tinggi (skor rerata 4,52 dari 5,00). Dimensi relevansi studi kasus industri (4,68) dan dampak terhadap motivasi belajar (4,60) merupakan dua faktor utama yang paling diapresiasi oleh mahasiswa. Kehadiran praktisi industri terbukti efektif menjembatani kesenjangan teori-praktik serta mempercepat proses adaptasi akademik mahasiswa semester pertama pada Prodi Bisnis Digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Program Studi Bisnis Digital Universitas Negeri Jakarta, Tim Pengajar Praktisi, serta seluruh mahasiswa semester pertama yang telah berpartisipasi aktif sebagai responden dalam penelitian ini.

Reference

- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2022). Evaluating e-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86.
- Harvey, L., & Green, D. (2021). Defining quality in higher education: A continuous evaluation framework. *Quality in Higher Education*, 27(2), 115–134.
- Jackson, D., & Bridgstock, R. (2021). What determines degree-level employability? Data from a graduate cohort study. *Higher Education*, 81(4), 717–738.
- Kemendikbudristek. (2024). Panduan pelaksanaan Program Praktisi Mengajar Angkatan IV. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2022). Experiential learning theory as a guide for experiential educators in higher education. *ELTHE*, 5(1), 37–45.
- Kovacs, A., & Novak, C. (2022). Rethinking introductory management education: Bridging the gap between theory and practice. *Journal of Management Education*, 46(3), 412–435.
- Li, X., & Chen, Y. (2024). Cognitive load and learning satisfaction among first-year university students in introductory business courses. *Higher Education Research & Development*, 43(2), 289–305.
- Morris, T. H. (2022). Experiential learning theory: As a guide to design experiential learning opportunities for higher education. *Frontiers in Education*, 7, 831201.
- Morton, C., & Palmer, R. (2021). Pedagogy in transition: First-year student engagement in core management modules. *Active Learning in Higher Education*, 22(3), 201–215.
- Nguyen, H. T., & Zhang, L. (2023). Industry practitioners as co-educators in higher education. *Studies in Higher Education*, 48(5), 721–738.
- Perez, M., Silva, R., & Santos, E. (2023). Academic transition and first-year university experience. *International Journal of Educational Research*, 118, 102145.
- Rahakbauw, E., & Latuconsina, N. (2023). Evaluasi efektivitas Program Praktisi Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 30(1), 45–54.
- Smith, J., Taylor, P., & Brown, K. (2024). Bridging academia and industry. *Journal of Education for Business*, 99(1), 22–31.
- Sweller, J. (2020). Cognitive load theory and educational technology. *Educational Technology Research and Development*, 68(1), 1–16.
- Tan, K. H., Lim, S. Y., & Abdullah, M. (2022). Educational service quality (EduQual) and student satisfaction. *Quality Assurance in Education*, 30(4), 510–528.
- Tsay, C.-H. H., Kofinas, A. K., & Trivedi, S. K. (2021). Overcoming the shock of higher education. *The International Journal of Management Education*, 19(3), 100512.
- Wong, B., & Lee, K. (2023). Experiential learning through real-world business cases. *Teaching in Higher Education*, 28(6), 1302–1319.
- Wu, H., & Huang, C. (2022). Student perception of teacher support and learning engagement. *Educational Psychology*, 42(8), 980–998.
- Yusuf, M., & Kurniawan, A. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap keterlibatan praktisi industri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi*, 12(2), 112–125.
- Zhao, Y., & Ku, Y. (2023). First-year transition in higher education. *Studies in Educational Evaluation*, 78, 101270.